

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tahap awal dalam setiap proses kehidupan manusia, karena dalam hidup manusia perlu untuk belajar, yakni mempelajari segala segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik dari tatanan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter sebuah bangsa.

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan ini pula yang menjadi penentu masa depan anak-anak bangsa. Bukan itu saja pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan negara Indonesia kedepannya. Bangsa Indonesia menyadari makna penting pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang handal.

Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subyek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Sebagian besar masyarakat adalah buah hasil dari pendidikan. Bahkan para pejabat yang sekarangpun tak luput dari pendidikan. Seharusnya masyarakat memandang pendidikan sebagai media yang telah mengkader masyarakat. Pendidikan membangun kearah masyarakat yang sadar akan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (agamis), beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. (Dadang Yudistira 2012 : 3)

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan menegembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin

pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. (Isjoni, 2011 : 7)

Sementara itu pendidikan merupakan pelengkap dari kekurangan manusia sebagaimana di kemukakan oleh Michael Rutz (Dalam Rianth Nugroho 2008 : 20) Bahwa pendidikan berawal dari fakta bahwa manusia mempunyai kekurangan. Pendidikan merupakan jawaban untuk membuat manusia menjadi lengkap. Dikatakan Rutz sebagai berikut : Karena setiap pribadi memiliki defisit maka pendidikan adalah suatu proses kompensatoris yang dapat membantu anak didik untuk sedapat-dapatnya menutupi defisit tersebut. Pemahaman Rutz sebangun dengan P.J Hills, yang mengemukakan pendidikan sebagai proses belajar yang ditujukan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan.

Selain pentingnya pendidikan yang di kemukakan oleh Michael Rutz di atas pendidikan juga menjadi tolak ukur dari tingkah laku seseorang dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nanang Fattah (Dalam Abdul Rahmat 2010:12-13) menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

- (a) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup
- (b) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pendidikan itu merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Namun suatu proses pendidikan akan berjalan dengan baik atau tidak tergantung dari cara proses

pengajaran dari para guru yang mendidik siswa itu sendiri. Jadi terlebih dahulu guru harus memperbaiki kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan, agar setiap pembelajaran akan terasa menyenangkan dan mudah untuk diterima dan dimengerti oleh siswa.

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan hasil belajar. Jadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai suatu peningkatan hasil belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa itu sendiri. Memang benar bahwa suatu hasil belajar tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna, untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Skripsi, Bakri Potabuga : 2013 : 2)

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SMP N 8 Paguyaman khususnya dikelas VIIIB yang siswanya berjumlah 26 orang, dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 12, hanya 30% atau 8 orang saja yang aktif sedangkan yang 70% atau 18 orang masih kurang aktif pada mata pelajaran Pkn. Hal ini terlihat kurangnya keterlibatan siswa, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang hanya asyik bercanda, melamun, dan tidak konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Jadi hal ini perlu dipertanyakan apakah materi yang kurang menyenangkan atau cara penyampaian materinya yang kurang menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa atau melibatkan seluruh siswa didalam kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inside-Outside Circle (Lingkaran kecil-Lingkaran besar). Model pembelajaran ini dapat melibatkan semua siswa di dalam kelas, karena semua siswa ikut aktif dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini diawali dengan ceramah dengan penyampaian materi, memang diakui metode ceramah tidak dapat dipisahkan dari model-model pembelajaran yang akan di gunakan nanti, karena setiap penyampaian materi sebelum masuk pada model pembelajaran selalu diawali dengan ceramah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ *Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran Inside - outside Circle (Lingkaran kecil – Lingkaran besar) Pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP N 8 Paguyaman* “.

1.1 Identifikasi masalah

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.
2. Siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran PKn.
4. Proses pembelajaran masih satu arah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : *Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Inside-outside Circle dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B di SMP N 8 Paguyaman ?*

1.4 Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran Inside-outside Circle (Lingkaran kecil – lingkaran besar) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP N 8 Paguyaman. Hal ini didasarkan pada pertimbangan model pembelajaran Inside-Outside Circle merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keuntungan yaitu siswa dapat saling berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Langkah - langkah dalam model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.

- Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru (misal : latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat, dsb).
- Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- Setelah selesai, maka seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).
- Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari Uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan daripada penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajara Inside-outside Circle dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn d kelas VIIIIB SMP N 8 Paguyaman

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru akan mampu menarik minat belajar siswa melalui model pembelajaran Inside-Outside Circle, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat diatasi oleh guru. Disamping itu pula kita dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kepada guru.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana caranya dapat menarik perhatian agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inside – Outside Circle (Lingkaran kecil – lingkaran kecil) khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP N 8 Paguyaman.